

## **HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATALCARE PADA IBU HAMIL DI KARANGLEWAS**

**Misrina Retnowati**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Mandiri Cilacap

Email: [rinaasya7608@gmail.com](mailto:rinaasya7608@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Antenatal care (ANC) merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil agar dapat melahirkan bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Pemantauan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, cakupan pelayanan antenatal care dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan pertama ibu hamil (K1) sampai kunjungan K4. Standar waktu ANC tersebut ditentukan untuk menjamin waktu pelayanan khususnya dalam memberikan kesempatan yang cukup dalam menangani kasus risiko tinggi yang ditemukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan januari-maret 2020 sebanyak 43 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang diambil dengan Teknik *total sampling*. Analisis data terdiri analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Sebagian responden berpendidikan dasar sebanyak 51,2%, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 60,5%, sebagian besar responden tidak teratur melakukan kunjungan antenatalcare sebanyak 55,8%. Ada hubungan pendidikan dengan keteraturan kunjungn antenatalcare p value 0,000. Ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare dengan p value 0,000. Ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare pada ibu hamil*

**Kata Kunci:** Pendidikan, pengetahuan, keteraturan kunjungan antenatalcare.

### **ABSTRACT**

*Antenatal care (ANC) is an important way to watch and support the health of pregnant women to give birth to healthy babies, enough months through the birth canal. Antenatal service monitoring by a pregnant woman can be seen from the coverage of antenatal services, antenatal care service coverage can be monitored through the first visit of pregnant women (K1) until the visit of K4. The ANC's time standard is determined to make sure service time, particularly in providing enough opportunities in dealing with high-risk cases, found. This type of research is analytical survey research using cross-sectional approach. In this study, 43 pregnant women were pregnant in January-March 2020. Of the samples in this study, as many as 43 people were taken with total sampling techniques. Data analysis consists of univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using Chi Square test. Some respondents were basic educated as much as 51.2%, most respondents were less knowledgeable as much as 60.5%, most of the respondents did not regularly visit antenatalcare as much as 55.8%. There is an educational relationship with the regularity of the visit antenatalcare p value 0.000. There is a relationship of knowledge with the regularity of antenatalcare visits with p value of 0.000. There is a relationship of education and knowledge with the regularity of antenatalcare visits in pregnant women.*

**Keywords:** Education, knowledge, regularity of antenatalcare visits.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah bila di hitung dari fase fertilitas hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional.

Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke 14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu mulai dari minggu ke-28 hingga ke-40 (Evayanti, 2015).

Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dan atau preeklampsia 27,1%, dan infeksi 7,3% (Depkes RI, 2015).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan

kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi (Kusmiyati, 2010).

*Antenatal care* (ANC) merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil agar dapat melahirkan bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Menurut Saifuddin (2002), Kepatuhan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yaitu tercapainya pemeriksaan kehamilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menurut teori 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III.

Upaya meminimalkan resiko pada ibu dan bayi diharapkan adanya pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar ANC yaitu K1-K4 (Mufdlilah, 2009). Pemantauan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, cakupan pelayanan *antenatal care* dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan pertama ibu hamil (K1) sampai kunjungan K4. Standar waktu ANC tersebut ditentukan untuk menjamin waktu pelayanan khususnya dalam memberikan kesempatan yang cukup dalam menangani kasus risiko tinggi yang ditemukan.

Menurut Notoatmodjo (2010), beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemeriksaan kehamilan antara lain: pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pengetahuan seseorang akan kesehatan, sedangkan pengetahuan merupakan dominasi bagi seorang ibu untuk melakukan tindakan kesehatan. Berawal dari pengetahuan, sikap dan kepercayaan seseorang akan terbentuk untuk menilai yang pada akhirnya menentukan suatu tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Melakukan suatu tindakan kesehatan tidak hanya berhenti pada tahap menentukan, untuk melanjutkannya dibutuhkan penunjang terlaksananya tindakan kesehatan terutama dalam hal finansial, oleh karenanya faktor tingkat sosial ekonomi juga memiliki peran yang berarti dalam menentukan suatu tindakan kesehatan dalam hal ini adalah pemeriksaan kehamilan (ANC) (Notoatmodjo, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare di Desa Karanglewas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare di Desa Karanglewas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Desa Karanglewas bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 43 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang diambil dengan Teknik *total sampling*. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis *univariate* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel bebas dan terikat, sedangkan analisis *bivariate* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *Chi Square*.

## **HASIL**

### **ANALISIS UNIVARIAT**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil

No	Pendidikan	n	%
1.	Dasar	22	51,2
2.	Menengah	21	48,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 22 orang (51,2%) dan sisanya berpendidikan menengah sebanyak 21 orang (48,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatalcare

No	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang	26	60,5
2.	Baik	17	39,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan ibu hamil tentang antenatalcare sebagian besar kurang sebanyak 26 orang (60,5%)

## ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 4.** Hubungan Pendidikan dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatalcare*

Pendidikan	Keteraturan ANC						p
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Dasar	18	81,8	4	18,2	34	100,0	0,000
Menengah	6	28,6	15	73,2	41	100,0	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan ANC secara teratur sebagian besar berpendidikan dasar yaitu 18 responden (81,8%), sedangkan responden yang melakukan ANC secara teratur sebagian besar berpendidikan

dan sisanya baik sebanyak 17 orang (39,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan Antenatalcare Ibu Hamil

No	Pelaksanaan Pemeriksaan SADARI	N	%
1.	Tidak Teratur	24	55,8
2.	Teratur	19	44,2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak teratur melakukan kunjungan antenatalcare sebanyak 24 orang (55,8%) dan sisanya teratur melakukan kunjungan antenatalcare sebanyak 19 orang (44,2%).

menengah yaitu 15 responden (71,4%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ , artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare.

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatalcare*

Pengetahuan	Keteraturan ANC						p
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	21	80,8	5	19,2	26	100,0	0,000
Baik	3	17,6	14	82,4	17	100,0	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan ANC secara teratur sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (80,8%) dan responden yang melakukan ANC secara teratur sebagian besar mempunyai

pengetahuan baik sebanyak 14 orang (82,4%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ , artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan dasar. Salah satu faktor yang banyak memberi pengetahuan pada manusia adalah pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Tidak adanya pendidikan pada seseorang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan. Demikian juga dengan ibu hamil yang tidak mengalami atau memperoleh pendidikan tentu saja akan berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya tersebut. Tingkat

pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan termasuk di dalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Manuaba, 2002).

Pendidikan memberikan nilai-nilai bagi seseorang dalam membuka pemikiran mengenai suatu hal, dengan kata lain ibu yang memiliki pendidikan rendah akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menangkap informasi yang disampaikan, ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki keterlambatan dalam penerimaan

informasi, sementara ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mencari dan memahami suatu informasi atau gagasan.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC**

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebagian besar kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, media masa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media untuk memudahkan peserta penyuluhan dalam memahami materi menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video lebih baik dalam upaya meningkatkan pengetahuan ( Notoatmodjo, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) salah satunya adalah paparan media massa melalui media baik cetak maupun elektronik dan berbagai informasi yang dapat diterima masyarakat, sehingga masyarakat yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Pengetahuan dapat diperoleh dari TV, radio, majalah maupun sumber informasi lainnya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

### **Keteraturan Kunjungan ANC**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak teratur melakukan kunjungan ANC. Banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara teratur disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan wawancara singkat peneliti pada responden berupa pertanyaan mengapa tidak melakukan ANC secara teratur, sebagian besar responden mengaku malas untuk

melakukan pemeriksaan karena dirinya merasa baik-baik.

Mufdlilah (2009), menyatakan bahwa setiap wanita hamil diidentifikasi sebagai resiko terhadap kehamilannya, untuk mendeteksi secara dini dan mencegah komplikasi dalam kehamilan, ibu hamil harus melakukan *antenatal care* sesuai batas minimal yang telah dianjurkan, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Berdasarkan pernyataan Mufdlilah (2009) tersebut, bagi setiap hamil hendaknya melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun dirinya merasa baik-baik saja karena komplikasi selama kehamilan dapat terjadi kapan saja.

### **Hubungan pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare**

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan ANC secara teratur sebagian besar berpendidikan dasar, sedangkan responden yang melakukan ANC secara teratur sebagian besar berpendidikan menengah dan ada hubungan antara

tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare.

Artinya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik sehingga informasi yang diberikan tentang manfaat pelayanan ANC akan lebih mudah dipahami dan akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan kehamilannya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki sudut pandang yang luas dalam kehidupan masyarakat khususnya manfaat dalam pelayanan ANC. Pendidikan memberikan nilai-nilai bagi seseorang dalam membuka pemikiran mengenai suatu hal, dengan kata lain ibu yang memiliki pendidikan rendah akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menangkap informasi yang disampaikan, ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki keterlambatan dalam penerimaan informasi, sementara ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah

dalam mencari dan memahami suatu informasi atau gagasan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan, menerima setiap ilmu yang diajarkan dan diajak untuk berpikir logis dalam menyelesaikan setiap soal yang diajukan. Dengan adanya metode seperti ini secara tidak langsung dalam diri seseorang akan terjadi proses untuk menyikapi setiap permasalahan secara logis sesuai dengan kajian keilmuan. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori cukup, dalam dirinya sudah memiliki dasar untuk bisa berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan ANC ibu akan mencoba untuk menimbang baik dan buruknya melakukan kunjungan ANC (Inayah, 2019).

### **Hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan ANC secara teratur sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dan responden yang melakukan ANC secara teratur sebagian besar mempunyai pengetahuan baik. ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatalcare.

Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat pelayanan ANC dan bahaya yang akan terjadi jika seorang ibu hamil tidak rutin memeriksakan kehamilannya, maka kemungkinan besar ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya kunjungan ANC maka ibu hamil tersebut tidak rutin

melakukan pemeriksaan kehamilannya, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi sehingga termotivasi melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Andriani (2018) dalam penelitiannya diperoleh hasil uji statistik dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC.

Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan ANC dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan

mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku akan lebih bersifat langgeng ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan ANC dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas Kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar 51,2%.
2. Pengetahuan responden tentang ANC sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 60,5%
3. Sebagian besar responden tidak teratur melakukan kunjungan antenatalcare sebanyak 55,8%
4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC ( $p\text{ value} = 0,000$ )

5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC (p value = 0,000).

*Kebidanan dan Keperawatan.*  
Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiyati, Yuni. 2010. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil).* Yogyakarta: Fitramaya.

Manuaba, IBG. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.

Mufdlillah. 2009. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suliha. (2006). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.* Jakarta: EGC.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Desi, dkk. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Frekuensi*

*Kunjungan K4 di Pekan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017.* Afiah. Vol. V No. 1 Bulan Januari Tahun 2018

Departemen Kesehatan RI. 2015. *Panduan Pelayanan Antenatal.* Jakarta: Depkes RI.

Evayanti, Yulastiana. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014.* *Jurnal Kebidanan vol 1. No 2. Hlm : 81-90*

Inayah, Nur, dkk. 2019. *Hubungan Pendidikan Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III.* *Jurnal Health of Studies Vol. 3 No.1 Maret 2019, pp. 64-70*

Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa*